

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan berperan penting untuk menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas sebagaimana yang diharapkan oleh orang tua dan menjadi tujuan utama dari pendidikan itu sendiri. Memiliki pendidikan adalah hal mutlak bagi warga negara sesuai yang tercantum di dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 yang menyatakan bahwa, setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Pendidikan adalah hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sebagai manusia karena dengan adanya pendidikan dapat menciptakan manusia yang berkualitas, mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif dan bertanggung jawab. Pendidikan juga dapat menciptakan masyarakat yang lebih baik sesuai yang diharapkan serta dapat mewujudkan apa yang menjadi cita-cita masyarakat untuk meningkatkan kemajuan ekonomi, sosial budaya, politik dan agama secara tepat dan benar.

Melalui pendidikan setiap orang yang menuntut ilmu dalam islam adalah bagian dari pada perintah yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw yang mana terdapat ayat-ayat al-Quran yang menjelaskan tentang pentingnya menuntut ilmu pengetahuan.

• فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُفْضَلَ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي

عِلْمًا

“ Maka Mahatinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai diwahyukan kepadamu, dan katakanlah, “Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku.” (Qs. Thaha ayat 114).

Hal ini menunjukkan keutamaan ilmu dari pada harta dan kedudukan, karena Allah tidak memerintahkan Nabi-Nya untuk meminta tambahan sesuatu kecuali ilmu.

Memberikan atau memilih pendidikan adalah salah satu kewajiban yang sangat penting yang harus dipenuhi orangtua kepada anaknya apabila telah mencapai waktu umur anak jika sudah mampu untuk bersekolah. Namun perlu juga diingat memberikan pendidikan kepada anak akan menentukan sikap, perilaku, pergaulan dan juga terbentuknya masa depan anak, seperti menorehkan tinta dilembaran kertas kosong. Jika orangtua menorehkan tinta dengan kualitas jelek dan asal-asalan maka hasilnya pun tidak baik, lain dengan kita menorehkannya dengan tinta bagus dan sepenuh hati maka hasil yang diperoleh pun akan baik. Sehingga dapat membentuk karakter pemimpin dan pelopor masa depan yang bahagia dunia akhirat serta baik untuk bangsa dan agamanya.¹ Begitu juga dengan pendiri sekolah Islam Mts al-Ajhariyyah yang memiliki motif dalam mendirikan lembaga pendidikan yang menjadikan hafalan al-Quran sebagai standar kelulusan di Mts al-Ajhariyyah. Yang dimana motif adalah daya pengerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Begitu juga dengan pendiri Mts al-Ajhariyyah yang memiliki tujuan tertentu dengan menjadikan al-Quran sebagai standar kelulusan. Yang dimana sekolah pada umumnya sudah tidak mementingkan pelajaran al-Quran atau BTHQ sebagai mata pelajaran wajib yang ada di sekolah umum.

Pendidikan agama Islam di sekolah umum amatlah minim dan kurang maksimal dalam penerapan pembelajarannya karena di sekolah umum pelajaran agama hanya terdapat pembelajaran agama secara materi saja tidak dengan hafalannya. Di sekolah pada umumnya penerapan pembelajaran agama Islam hanya terdapat dua jam dalam satu minggu pertemuan, dengan penerapan alokasi waktu yang sangat sedikit tidak mungkin untuk membekali peserta didik dengan berbagai pengetahuan agama yang memadai. Proses pelaksanaan pendidikan agama Islam harus dinilai dengan kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga dapat dinilai

¹ pedri Jasutra, "Motifasi Orang Tua Memilih Sekolah Berbasis Islam Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Ash-Shiddiqi Ilamic Boarding School." Hlm. 1

pelaksanaan penilaiannya secara nyata. Begitu juga dengan motif pendiri sekolah islam Mts al-Ajhariyyah yang ingin dapat membuktikan bahwa pembelajaran agama di Mts al-Ajhariyyah dapat dibuktikan atau dilihat hasil pelaksanaannya dengan peserta didik yang mampu menghafal al-Quran secara baik dan benar sebagai bukti nyata dari hasil pembelajaran di sekolah.²

Pendiri sekolah Islam Mts al-Ajhariyyah memiliki motif yang baik dalam menciptakan sekolah berbasis islam yang mana semua itu dapat tercipta dengan adanya motif yang melatar belakangi pendiri sekolah Islam Mts al-Ajhariyyah mendirikan sekolah berbasis Islam dengan cara yang tidak asal-asalan untuk dapat mewujudkan terciptanya motif yang melatar belakangi berdirinya Mts al-Ajhariyyah. Untuk mewujudkan terciptanya motif al-Quran sebagai standar kelulusan pendiri Mts Al-Ajhariyyah juga menyiapkan beberapa metode pengajaran yang digunakan untuk dapat terciptanya motif tersebut. Adapun metode pengajaran yang digunakan menggunakan dua metode dalam menghafal al-Quran dan juga beberapa metode yang diterapkan diluar mata pelajaran untuk dapat memaksimalkan atau mewujudkan hafalan al-Quran yang baik dan benar. Sehingga semua dapat tersusun dengan baik sesuai yang diharapkan oleh pendiri sekolah Islam Mts al-Ajhariyyah dan tidak asal-asalan dalam mendirikan sekolah sehingga bisa dipertanggung jawabkan diakhir kelulusan peserta didik.³

Karena dengan adanya perkembangan zaman juga bertambah cerdas orang tua dalam memilih sekolah untuk anaknya, dan orangtua juga ingin dapat membuktikan apa saja yang telah dipelajari oleh anak-anaknya selama menempuh jenjang pendidikan. Seperti yang terdapat didalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 7 ayat 1 yang menjelaskan bahwa orangtua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang hasil perkembangan pendidikan anak-anaknya. Saat ini kesadaran memilih sekolah yang

² Rouf, "Potret Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum." Hlm. 187-206

³ Julita Sari, "Hubungan Motif Mahasiswa Menempuh Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Geografi Di Universita Pendidikan ganesha Dengan Hasil Belajar." Hlm.1-9

baik untuk anak-anaknya orang tua sudah memiliki standar tersendiri yang diinginkan untuk membentuk karakter anak yang berilmu dan bertaqwa. Seperti motif pendiri sekolah islam Mts al-Ajhariyyah yang dapat mewujudkan atau membentuk karakter anak berakhlak dan berilmu melalui pembelajaran umum dan al-Quran sebagai standar kelulusan di Mts al-Ajhariyyah.⁴

Berdasarkan penguraian diatas maka saya selaku penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “ *Haflan juz 30 Sebagai Standar Kelulusan Di Mts Al-Ajhariyyah Kp. Selang Bojong Desa Wanasari Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi* ”.

⁴ pedri Jasutra, “Motifasi Orang Tua Memilih Sekolah Berbasis Islam Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Ash-Shiddiqi Ilamic Boarding School.” Hlm. 1

B. PERMASALAHAN

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam latar belakang masalah diatas adalah sebagai berikut :

- a. Minimnya metode yang digunakan dalam menghafal
- b. Minimnya waktu yang digunakan dalam menghafal
- c. Kurangnya minat dan motifasi siswa dalam menghafal
- d. Kurangnya sarana pendukung dalam proses menghafal

2. Pembatasan Masalah

Melihat banyaknya masalah yang muncul dalam penelitian ini maka penulis akan membatasi permasalahan objek penelitian.

- a. Apa saja motif Mts al-Ajhariyyah dalam menerapkan standar keluluannya dengan hafalan al-Quran ?

3. Rumusan Masalah

Melihat banyaknya rumusan masalah dalam penelitian ini maka peneliti ingin merumuskan Mengapa hafalan al-Quran menjadi standar kelulusan di Mts al-Ajhariyyah?

1. Hafalan-hafalan apa saja yang menjadi standar kelulusan di Mts al-Ajhariyyah?
2. Motif apa yang melatar belakangi Mts al-Ajhariyyah menjadikan al-Quran sebagai standar kelulusan?

C. MANFAAT DAN TUJUAN PENELITIAN

Dengan adanya penelitian ini tentu banyak terdapat manfaat yang dapat dihasilkan dalam penelitian ini baik untuk pembaca dan untuk penulis maka dengan ini beberapa point manfaat dan tujuan penelitian.

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui efektifitas penggunaan metode yang digunakan dalam meningkatkan hafalan al-Quran di Mts al-Ajhariyyah.
- b. Mengetahui motif hafalan al-Quran sebagai standar kelulusan di Mts al-Ajhariyyah.

2. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengharapkan bisa bermanfaat bagi penulis, bagi sekolah, dan juga bagi pembaca secara umum baik secara teoritis dan praktis, diantaranya:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, keilmuan dan wawasan dalam penggunaan atau pemilihan metode-metode yang tepat khususnya dalam pembelajaran baca tulis al-Quran dan juga dalam menghafal al-Quran.

b. Secara Praktis

Memberi bimbingan kepada guru mengenai metode yang efektif dalam penerapan menghafal al-Quran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Memberi masukan kepada guru untuk menerapkan program menghafal al-Quran diluar jam pelajaran dengan menggunakan media agar dapat terciptanya hasil maksimal yang diinginkan untuk mewujudkan siswa hafal al-Quran.

A. PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

Dalam melakukan penelitian penulis juga membutuhkan penelitian serupa untuk dapat dibandingkan persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh peneliti dengan peneliti-peneliti yang telah terlebih dahulu melakukan penelitian sehingga penulis dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dari penulisan skripsi, seperti metode yang digunakan, lokasi penelitian dan judul penelitian yang serupa, peneliti memilih lima penelitian terdahulu yang serupa diantaranya :

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oktavimega Yoga Guntaradewa (2018) dalam penelitian yang berjudul "*Motif Tindakan Mahasiswa Dalam Gerakan Mahasiswa Mengejar Skripsi*" jenis penelitian ini deskriptif menggunakan metode wawancara purposive dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Permasalahan peneliti sebelumnya dengan peneliti ini adalah sama-sama mencari data dengan menggunakan metode wawancara dan sama-sama membahas tentang pendidikan. Sedangkan perbedaan peneliti dengan peneliti terdahulu adalah tingkatan pendidikan yang diteliti, peneliti terdahulu meneliti jenjang pendidikan mahasiswa sedangkan peneliti meneliti jenjang Smp/Mts, peneliti terdahulu memiliki motif tujuan dan juga memiliki sifat praktis yaitu mendapat pengalaman softskill atau hardskill dalam berorganisasi dalam bidang pendidikan dan pengakuan dalam bentuk sertifikat, sedangkan peneliti ingin mengetahui motif apa yang meletakkan belakang pendiri sekolah dalam menerapkan hapalan al-Quran sebagai standar kelulusan.⁵

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dahlan dan Refnadi (2017) dalam penelitian yang berjudul "*Pengintegrasian Motif Ibadah Pendidik Sebagai Upaya Optimalisasi Pencapaian Tujuan Pendidikan*" penggunaan metode yang digunakan adalah metode wawancara dengan menggunakan metode kuantitatif. Persamaan peneliti dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama ingin mengetahui motif yang meletakkan belakang tercapainya tujuan pendidikan. Berbeda dengan peneliti terdahulu yaitu perbedaan data yang ingin dicari peneliti terdahulu mengaris

⁵ Yoga Guntaradewa, "Motif Tindakan Mahasiswa Dalam Gerakan Mahasiswa Mengejar Skripsi."

besarkan 99 nama asmaul husnah sebagai target optimalisasi pencapaian tujuan pendidikan, sedangkan peneliti ingin mengetahui motif yang melatar belakangi hapalan al-Quran juz 30 untuk tercapainya optimalisasi pencapaian tujuan pendidikan.⁶

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh M. Fachri Syahreza dan Irwan Syari Tanjung “*Motif Dan Pola Penggunaan Media Sosial Instagram Di Kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Unimed*” metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan menggunakan teknik analisis data menggunakan angket. Persamaan peneliti dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama mencari tahu apa yang menjadi pendorong atau motif peneliti melakukan penelitian dan sama-sama di dalam bidang pendidikan. Perbedaan terdapat pada jenjang penelitian, peneliti terdahulu menggunakan jenjang mahasiswa sedangkan peneliti jenjang Smp/Mts, peneliti terdahulu mencari tahu tentang motif penggunaan sosial media instagram dalam pendidikan, sedangkan peneliti tidak meneliti media sosial dan peneliti mencari tahu motif mendirikan sekolah islam Mts al-Ajhariyyah.⁷

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hilman Saryadi “*Motif Sosialis Penghafal Al-Quran Unit Kegiatan Mahasiswa Jam`Iyyah Al-Quran Wa Al-Huffazh Al-Mizan*” metode yang digunakan menggunakan metode penelitian kualitatif dan metode deskriptif dan menggunakan teori yang dikemukakan oleh David C. McClelland dan teori Newcomb, peneliti terdahulu melakukan penelitian unit kegiatan mahasiswa di kota bogor, sedangkan peneliti melakukan penelitian di kota bekasi. Peneliti terdahulu melihat motif yang melatar belakangi adalah untuk kebutuhan akan kekuasaan akan afiliasi dan yang memotifasi dalam diri individu tersebut adalah ingin lebih menonjol dari pada individu sosial lainnya, sedangkan peneliti ingin

⁶ Refnadi, “Pengintegrasian Motif Ibadah Pendidik Sebagai Upaya Optimalisasi Pencapaian Tujuan Pendidikan.” Hlm. 115-122

⁷ Irwan Syari Tanjung, “*Motif Dan Pola Penggunaan Media Sosial Instagram Di Kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Unimed.*” Hlm. 61-84

melestarikan al-Quran. Persamaan antara peneliti adalah sama-sama meneliti tentang motif menghafal al-Quran yang terus dikembangkan.⁸

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Miftahul Jannah “Implementasi Metode Muroja`ah Untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Kepada Kelas XI A Di Smk Mambaul Falah Piji Dawe Kudus” peneliti terdahulu menggunakan metode kualitatif dengan cara pengumpulan data dan waawancara, dan menjadikan hafalan al-Quran sebagai standar untuk kelulusan sama seperti peneliti. Perbedaan peneliti terdahulu ada kelas yang dikhususkan untuk belajar menghafal sedangkan peneliti tidak, hafalan yang dihafal bukanlah surat-surat pendek seperti Juz 30 tetapi Juz 1 sampai 8 sebagai target kelulusan, sedangkan peneliti hanya Juz 30 saja.⁹

⁸ Saryadi, “Motif Sosial Penghafal Al-Quran Unit Kegiatan Mahasiswa Jam`lyyah Al-Quran Wa Al-Huffazh Al-Mizan.”

⁹ Jannah, “Implementasi Metode Muroja`ah Untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Kepada Kelas XI A Di Smk Mambaul Falah Piji Dawe Kudus”.”